



I J A B

Indonesian Journal of Accounting and Business

ISSN. 2715-2561 (Print) - ISSN. 2715-257x (Online)
[http : //ijab.ubb.ac.id/index.php/journal](http://ijab.ubb.ac.id/index.php/journal)

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bangka Belitung

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA TAHUN 2018-2020

Nur Megatari¹, Rulyanti², Duwi Agustina^{3*}

Universitas Bangka Belitung
duwiagustina7@gmail.com³

ABSTRAK

Era globalisasi dan perdagangan bebas mengharuskan setiap perusahaan meningkatkan kinerja keuangan dikarenakan adanya persaingan dunia bisnis yang kian meningkat. Adanya fenomena penurunan jumlah perbankan sampai saat ini menunjukkan tidak mudahnya perbankan dalam bertahan pada era globalisasi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual capital* dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel yang terpilih berjumlah 84 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta variabel risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel *Intellectual capital* dan risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perdagangan bebas mengharuskan setiap negara-negara harus siap dengan adanya persaingan dunia bisnis yang kian meningkat. Hadirnya *World Trade Organization* (WTO) pada tingkat global dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) ditingkat regional merupakan indikasi signifikan globalisasi perdagangan dunia (Simarmata dan Subowo, 2016). Pada era globalisasi industri saat ini, kinerja menjadi patokan keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Memaksimalkan kinerja keuangan merupakan salah satu tujuan utama bagi suatu perusahaan dalam berbagai sektor, salah satunya sektor keuangan (Catherine dan Nariman, 2020).

Sektor keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah industri perbankan. Era globalisasi saat ini menyebabkan persaingan semakin meningkat baik industri lain maupun industri perbankan. Meningkatnya persaingan yang dihadapi perbankan menjadikan perbankan harus lebih meningkatkan kinerjanya. Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi dalam industri perbankan di Indonesia. Jika melihat fenomena yang terjadi dalam industri perbankan di Indonesia, pertumbuhan jumlah bank umum cenderung turun khususnya dari tahun 2010 sampai dengan 2014 namun pertumbuhan jumlah aset dan jumlah kantor terus meningkat secara signifikan sejak 2009 sampai

dengan Februari 2015 (Gunawan dan Putranto, 2017).

Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak mudah untuk bertahan dalam industri perbankan di Indonesia. Pertumbuhan jumlah aset dan jumlah kantor bank umum dapat diartikan menjadi dua hal. Pertama, merefleksikan baiknya kinerja keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. Kedua, pertumbuhan jumlah aset dan jumlah kantor bank umum dapat diartikan bahwa halangan-halangan masuk (*barriers to entry*) bagi perusahaan baru yang akan masuk menjadi semakin berat. Semakin sulitnya bank baru untuk masuk tentunya mengurangi persaingan. Hal ini tentunya semakin mendukung perusahaan perbankan yang sudah ada untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan (Gunawan dan Putranto, 2017).

Konsep *Intellectual capital* di Indonesia terus berkembang, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak perusahaan berbasis pengetahuan, yang ditandai dengan adanya *Most Admire Knowledge Enterprise* (MAKE) di Indonesia. Studi MAKE Indonesia merupakan penghargaan bagi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan, di Indonesia jumlah nominasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 jumlah perusahaan hanya mencapai 49 perusahaan dan jumlah nominasi meningkat di tahun 2011 menjadi 96 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital* Indonesia semakin berkembang (Kazhimy dan Sulasmiyati, 2019).

Kesadaran perusahaan akan pentingnya *Intellectual capital* menjadi landasan bagi perusahaan untuk menjadi lebih unggul dan berdaya saing. Keunggulan perusahaan sendiri akan memberi nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan (Simarmata dan Subowo, 2016). Pasca pemberlakuan pasar bebas MEA khususnya di industri perbankan, mendorong pelaku pasar untuk terlibat dalam persaingan yang lebih terbuka, sehingga menimbulkan persaingan yang kompetitif antar bank di kawasan ASEAN (Ajeng dan Prasetyono, 2016).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah risiko kredit. Risiko kredit di proksikan dengan *non performing loan* (NPL), yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aset produktif dan pengeluaran lainnya sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank. Semakin tinggi risiko kredit maka kinerja bank semakin menurun (Natalia, 2015).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Catherine dan Nariman (2020) dengan hasil yang menunjukkan *Intellectual capital* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Pengestu (2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan? (2) Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Resource Based View

Teori Resource-Based View (RBV) dikenali sebagai sebuah teori yang melihat kemampuan sumber daya internal perusahaan dalam mengeksplorasi sumberdaya internal untuk memunculkan keunggulan bersaing. Sumber daya internal perusahaan yang terdiri dari semua aset, kapabilitas, kompetensi, proses organisasi, informasi, dan

pengetahuan dapat dikendalikan oleh perusahaan guna mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan (Paulus dan Murdapa, 2016).

Konsep RBV menekankan bahwa *competitive advantage* perusahaan yang berdasarkan sumber daya dan kemampuan akan lebih lama eksis dalam menjalankan usahanya, daripada yang hanya berdasarkan product/market positioning. Sumber daya perusahaan dalam hal ini dapat berupa finansial, manusia, sarana fisik, dan *intangible asset (knowledge)*. Konsep RBV sangat mengandalkan pada sumber daya dan kemampuan yang unik, valuable, dan sukar ditiru dalam upaya menciptakan keunggulan bersaing (Rahadian, 2017).

RBV berpendapat bahwa perusahaan harus fokus pada akumulasi sumber daya yang ada “VRIO”, artinya berharga, langka, tidak mudah ditiru, dan mendapat dukungan dari kapabilitas organisasi yang akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan serta kinerja yang unggul. Sumber daya yang berharga memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang memiliki efek menurunkan biaya bersih dan meningkatkan pendapatan bersih melebihi apa yang akan terjadi. Kelangkaan berarti semakin sedikit perusahaan yang memiliki jenis sumber daya yang sama, semakin langka sumber daya tersebut (Gao et al., 2018).

Perbankan

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana berupa simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk melakukan penukaran uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak dan pembayaran lainnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Hery, 2019). (Syarifuddin, 2007). Fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai agent of trust, agent of development, dan *agent of services* (Kasmir, 2015).

Intellectual Capital

Intellectual capital adalah suatu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan terkait kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Nurdin dan Suyudi, 2019). *Intellectual capital* dapat menciptakan inovasi-inovasi bisnis yang penting untuk mengatasi pesaing-pesaing yang ada dan membuat halangan-halangan masuk (*barriers to entry*) bagi pesaing-pesaing baru (Gunawan dan Putranto, 2017). *Intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif (Nurhayati, 2017).

Intellectual capital dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan karena *Intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Suatu perusahaan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik (Susanti, 2016).

Risiko Kredit

Menurut peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan (Afif dan Mahardika, 2019).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Faradina dan Gayatri, 2016). Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas suatu perusahaan. Pengukuran atau penilaian terhadap kinerja perusahaan diperlukan guna mengetahui apakah kinerja perusahaan baik atau buruk (Fitriasari dan Sari, 2019). Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dapat mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Nurhayati, 2017).

Penelitian Terdahulu

Agustini et al.(2017) yang mengkaji pengaruh kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas: likuiditas sebagai pemediasi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Hasil penelitian menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, berperan sebagai pemediasi secara parsial pengaruh kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas.

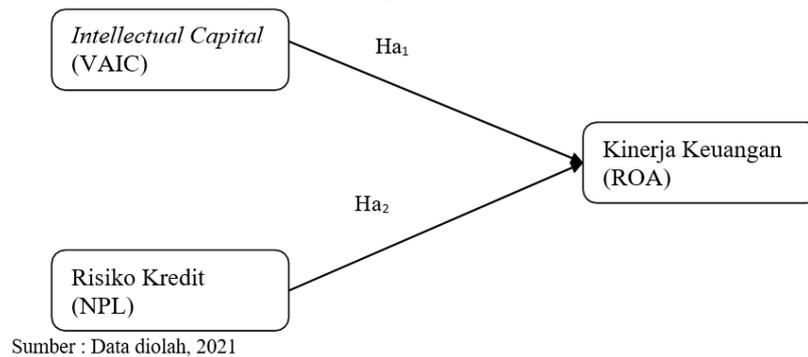
Putra dan Pangestuti (2019) yang mengkaji tentang pengaruh struktur pasar, kompetisi, diversifikasi, dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank dengan bank size sebagai variabel kontrol baik terhadap kinerja keuangan dan begitu juga terhadap nilai perusahaan (studi pada bank yang terdaftar di bursa efek indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur pasar (*market share*), kompetisi (Indeks Lerner), dan diversifikasi pendapatan (HHIDIV) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Variabel kontrol yang yaitu Ukuran Bank (Bank Size) memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif pada profitabilitas perusahaan (ROA).

Xu dan Liu (2021) yang mengkaji hubungan antara *Intellectual capital* dan kinerja keuangan: investigasi pada industri manufaktur China. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak IC terhadap kinerja keuangan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di China. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara NPM, GPM, ROI, ROA, ROE, dan IC (diukur melalui rasio *market-to-book*). Semakin banyak emiten manufaktur yang tidak berwujud intensif menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Studi ini memberikan bukti bahwa investasi yang lebih tinggi di IC dapat meningkatkan penciptaan nilai di negara-negara berkembang.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menganalisis tentang bagaimana pengaruh *Intellectual capital* (VAIC) dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan. Rerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, dan rerangka pemikiran tentang pengaruh *Intellectual capital* (VAIC) dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan, maka dapat dikembangkan hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut:

Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan resource-based view theory, *Intellectual capital* yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang memberikan suatu keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para kompetitornya, sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Semakin tinggi *Intellectual capital* (VAIC) maka laba semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan nilai ROA (Simarmata dan Subowo, 2016). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Xu dan Liu (2021), menyatakan bahwa penelitian ini memberikan bukti bahwa investasi yang lebih tinggi di IC dapat meningkatkan penciptaan nilai di negaranegara berkembang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Catherine dan Nariman (2020), menyatakan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa *Intellectual capital* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan kinerja keuangan.

H_{a1} = *Intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Pangestuti (2019) menyatakan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustini et al. (2017) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas berperan sebagai mediasi dalam penelitian ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko kredit maka **return of asset** semakin menurun. Sebaliknya, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natalia (2015), menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ha² = Risiko Kredit (NPL) berpegaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Siyoto dan Sodik, 2015).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menunjukkan seluruh jumlah objek dalam suatu penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia baik syariah, umum, maupun perkreditan rakyat. Populasinya berjumlah 46 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi (Siyoto dan Sodik, 2015). Sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi (Hardani et al., 2020)

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling, dimana pemilihan sampel tidak acak dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang di gunakan dalam penentuan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode penelitian (2018-2020)

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2020	46
2	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode penelitian (2018-2020)	(13)
	Sampel Penelitian	33
	Total Sampel Penelitian selama 3 tahun (periode 2018-2020) (33 x 3 = 99)	99

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka melalui jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, serta laporan resmi yang diperoleh dari situs-situs resmi. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2018-2020.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan program Eviews.

Regresi Data Panel

Data panel sering juga disebut sebagai pooled data, micropanel data, longitudinal data, event history analysis, dan cohort analysis. Semua istilah 32 tersebut mempunyai makna pergerakan sepanjang waktu dari unit cross sectional. Sederhananya, data panel merupakan sebuah kumpulan data dimana perilaku ini diamati sepanjang waktu (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Persamaan umum regresi data panel dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Berikut ini merupakan persamaan regresi data panel dalam penelitian ini.

$$ROA_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 VAIC_{it} + \beta_2 HHI_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan

VAIC = *Intellectual capital*

HHI = Struktur Pasar

NPL = Risiko Kredit

α = Konstanta

β = Koefisien Konstanta

ε = Error

i = Unit Cross Sectional

t = Periode Waktu (Tahun)

Penentuan Model Regresi Data Panel

Common Effect adalah model data panel yang dikatakan sebagai model paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan data cross-sectional. Model ini pendekatannya baik waktu maupun dimensi individu tidak dipertimbangkan atau diabaikan, jadi asumsikan perilaku data perusahaan adalah sama dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Ghozali dan Ratmono, 2017)(Basuki, 2014). Persamaan dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 VAIC_{it} + \beta_2 HHI_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pada bagian ini berisi mengenai rancangan penelitian yang didalamnya memaparkan metode penelitian, objek penelitian, sampe, teknik pengambilan sampel, definisi operasional, model penelitian dan teknik analisis data. Rumus harus ditulis menggunakan Equation.

Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat disesuaikan dengan perbedaan intersep. Memperkirakan data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajemen, dan insentif. Regresi data panel dengan model *fixed effect* memerlukan variabel dummy dalam proses analisisnya, akan tetapi dengan menggunakan aplikasi *e-views* tidak memerlukan adanya variabel dummy. Secara otomatis aplikasi *e-views* dapat menguji model mana yang terbaik tanpa adanya variabel dummy. Model estimasi ini juga biasa disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* (Ghozali dan Ratmono, 2017)(Basuki, 2014).

Persamaan regresi model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 VAIC_{it} + \beta_2 HHI_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \varepsilon_{it}$$

IV. HASIL DAN DISKUSI

Analisis Regresi Data Panel

Uji Penentuan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menguji manakah model terbaik diantara common effect dan fixed effect. Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil seperti pada tabel 3 berikut:

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.498987	(27,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	98.993931	27	0.0000

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa probabilitas cross-section F dan cross section Chi-square sebesar 0.00 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang diterima dengan uji ini yaitu fixed effect model, karena baik cross section F maupun cross section chi-square lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 ($0.00 < 0.05$).

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menguji manakah model terbaik antara fixed effect model dengan *random effect model*. Pengujian hausman ini menggunakan distribusi chi square dalam menjelaskan hasil penelitiannya. Hasil pengujian dengan uji hausman yaitu sebagai berikut.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.170545	2	0.0168

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas diperoleh nilai probabilitas crosssection random sebesar 0.0168. Hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas cross section random lebih kecil dari 0,05 yang berarti model yang terpilih dengan uji hausman adalah *fixed effect model*.

Uji Langrangge Multiplier (LM Test)

Uji ini dilakukan untuk menguji manakah model terbaik antara common effect dengan random effect. Uji ini akan dilakukan apabila pada saat menggunakan uji chow yang terpilih adalah common effect, namun apabila yang terpilih adalah fixed effect maka uji ini tidak perlu dilakukan. Hasil uji chow pada penelitian ini menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah model fixed effect, sehingga penelitian ini tidak menggunakan uji langrangge multiplier untuk menentukan model mana yang terbaik diantara ketiga model penelitian yang tersedia.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil uji t dari masing-masing variabel independen dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002556	0.002378	-1.074920	0.2872
VAIC	0.005335	0.000689	7.748214	0.0000
NPL	-0.018114	0.029898	-0.605835	0.5472

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4. Hasil Uji t

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel VAIC signifikan pada 0.0000 dengan t-statistic 7.748214. Hal itu berarti hipotesis alternatif 1 yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan diterima. Nilai probabilitas yang signifikan menunjukkan bahwa pengaruh yang dimiliki variabel ini juga signifikan. Hal tersebut mengindikasikan jika *Intellectual capital* meningkat maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

Risiko Kredit (NPL)

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam tabel 4 diatas nilai probabilitas variabel NPL sebesar 0.5472 dengan nilai t-statistik -0.605835. Hal itu berarti hipotesis alternatif 3 yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan ditolak. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas variabel NPL lebih besar dari 0.05 ($0.05 < 0.5472$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel NPL dan variabel ROA

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

F-statistic	37.79047
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 5. Hasil Uji f

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel IV.9 diatas didapatkan hasil F-statistic sebesar 37.79047 dengan probabilitas 0.000000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel VAIC dan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA.

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut:

R-squared	0.953040
Adjusted R-squared	0.927821

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, nilai Adjusted RSquare sebesar 0.927821 yang berarti bahwa korelasi yang terjadi kuat karena nilainya mendekati 1. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kedua variabel antara lain VAIC dan NPL memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variabel ROA, karena korelasinya sebesar 0.927821 dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

variabel *Intellectual capital* (VAIC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan di Indonesia. Hal tersebut di tunjukkan dari nilai probabilitas variabel VAIC sebesar $0.0000 < 0.05$, serta nilai koefisien regresi sebesar 0.005335. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perbankan mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusianya dalam menciptakan keunggulan bersaing.

Hasil ini didukung teori *resource based view* yang mengatakan bahwa teori ini dikenali sebagai sebuah teori yang melihat kemampuan sumberdaya internal perusahaan dalam mengeksploitasi sumber dayanya untuk memunculkan keunggulan bersaing (Paulus dan Murdapa, 2016). Sumber daya internal perusahaan dalam hal ini dapat berupa finansial, manusia, sarana fisik, dan *intangible asset (knowledge)* (Rahadian, 2017).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Simarmata dan Subowo (2016) serta Xu dan Liu (2021), yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* (VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga nilai *Intellectual capital* (VAIC) yang meningkat, maka nilai kinerja keuangan (ROA) juga akan meningkat. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Catherine dan Nariman (2020), yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* (VAIC) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel risiko kredit yang diproksikan dengan NPL (Net Performing Loan) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal itu dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.5472. Nilai probabilitas tersebut diatas 0.05, sehingga tidak ada pengaruh antara variabel NPL dengan variabel ROA. Teori resource based view adalah teori yang lebih menekankan pada sumber daya perusahaan dalam meningkatkan keunggulan bersaingnya. Sumber daya perusahaan dalam hal ini tidak hanya berfokus mengenai sumber daya manusia, tetapi juga sumber dayafinansial (Rahadian, 2017). NPL termasuk dalam salah satu komponen finansial perusahaan, akan tetapi NPL menjadi salah satu komponen pengurang karena NPL yang tinggi akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif 2 yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA ditolak dikarenakan pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai NPL bersamaan dengan penurunan kinerja keuangan. Umumnya saat nilai ROA meningkat maka nilai NPL akan menurun, begitupun sebaliknya, namun pada tahun 2020 kedua variabel tersebut menurun secara bersamaan sehingga tidak terlihat adanya pengaruh antara variabel NPL terhadap variabel ROA. Penurunan nilai NPL disebabkan adanya relaksasi angsuran sebagai salah satu bantuan bagi nasabah yang sedang kesulitan ekonomi. Pada tahun 2020 wabah corona mulai merebak sehingga menyebabkan lemahnya perekonomian daerah bahkan nasional, oleh sebab itu perbankan memberi alternatif relaksasi untuk membantu nasabah dalam pembayaran angsuran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Natalia (2015) yang menyatakan bahwa variabel risiko kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Putra dan Pangestuti (2019) yang menyatakan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, serta penelitian Agustini et al. yang juga menyatakan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan *Intellectual capital* (VAIC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2018-2020. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu untuk mengelola sumber daya manusianya untuk memunculkan keunggulan kompetitif untuk bersaing di pasar. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu untuk menciptakan nilai tambah untuk menghasilkan laba dengan modal yang ada dan digunakan.

Risiko kredit yang diproksikan dengan *Net Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2018-2020.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut antara lain: Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan hanya menggunakan *return on asset*, penelitian ini hanya mengambil periode penelitian selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2018-2020.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan sampel penelitian dengan menambah periode penelitian agar cakupan pembahasan jauh lebih banyak, sehingga tidak hanya 3 tahun namun bisa menambah menjadi 4 tahun atau lebih. Pengukuran kinerja keuangan juga bisa menggunakan proksi selain ROA, seperti ROE (*Return on Equity*) atau NPM (*Net Profit Margin*). Bagi industri perbankan, diharapkan

terus berupaya dalam meningkatkan peran *Intellectual capital* karena hal tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan value added perbankan, serta lebih mengontrol presentase NPL untuk menjaga agar perusahaan selalu dalam keadaan sehat dan stabil.

REFERENSI

- Afif, H. T., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada 10 Bank Terbesar Di Indonesia Berdasarkan Total Aset Tahun 2017 Periode 2013-2017). *E- Proceeding of Management*, 6(1), 683–693.
- Agustini, N. L. P., Wiagustini, N. L. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas: Likuiditas Sebagai Pemeditasi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(6), 2161– 2192.
- Ajeng, E., & Prasetiono. (2016). Pengaruh Struktur Pasar , Bank Size , Inflasi dan Gross Domestic Product Terhadap Kinerja Bank di ASEAN 5 (Studi Kasus Bank Komersial di ASEAN 5 Periode Tahun 2007-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12.
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei (2012-2016). *Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(2), 66–85.
- Basuki, A. T. (2014). Buku Pratikum Eviews. In *Danisa Media*.
- Catherine, & Nariman, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Free Cash Flow, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegaraarumanegara*, 2, 1186–1195. <http://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/9545>
- Faradina, I., & Gayatri. (2016). Pengaruh *Intellectual capital* dan *Intellectual capital Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1623–1653.
- Fitriasari, N. M. A. D., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh *Intellectual capital* Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1717–1740.
- Gao, H., Tate, M., Zhang, H., Chen, S., & Liang, B. (2018). Strategi Ikatan Media Sosial Dalam Branding Internasional: Aplikasi Teori Berbasis Sumber Daya. *Jurnal Pemasaran Internasional*, 26(3), 45–69. <https://doi.org/10.1509/jim.17.0014>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Putranto, Y. A. (2017). Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Barriers To Entry Sebagai Variabel Mediasi.

- Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16646>
- Hardani, Andriani, H., Auliya, N. H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed., Issue March). CV Pustaka Ilmu Grup.
- Hery. (2019). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo. Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan* (3rd ed.). Raja Grafindo.
- Kazhimy, A. F., & Sulasmiyati, S. (2019). Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 30–39.
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar , Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 62–73.
- Nurdin, S., & Suyudi, M. (2019). Pengaruh *Intellectual capital* dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 2(2), 142–148.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5260>
- Paulus, A. L., & Murdapa, P. S. (2016). Pemanfaatan Teori Resource-Based View Pada Ritel Minimarket : Implikasinya Terhadap Strategi Dan Keunggulan Bersaing. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 16(2), 215.
<https://doi.org/10.17970/jrem.16.160204.id>
- Putra, A. M., & Pangestuti, I. R. D. (2019). Pengaruh Struktur Pasar, Kompetisi, Diversifikasi, Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Bank Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Management*, 8(1), 117–125.
- Rahadian, D. (2017). Penerapan Konsep Resources-Based View (Rbv) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 82–95.
<https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.4>
- Salmah, & Murti, A. (2020). Dampak Digitalisasi Terhadap Peran Front Office Dalam Bisnis Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 6(2), 145–156
- Sidik, Syahrizal. 2021. OJK : Ada Risiko Kredit Dari Dampak Restrukturisasi Perbankan. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210211131821-17-222719/ojk-ada-risiko-kredit-dari-dampak-restrukturisasi-perbankan>, diakses pada 30 September 2021).

- Simarmata, R., & Subowo. (2016). Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9748>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1sted.). Literasi Media Publising.
- Sudayo, T., & Saefuloh, D. (2018). Analisis Pengaruh Kesadaran Merek, Citra Merek, Persepsi Kualitas, dan Loyalitas Merek Terhadap Minat Beli Studi Kasus : Merek Nokia. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 841–850.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanti. (2016). Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Damajaya*, 02(02), 146–159.
- Syaifuddin, D. T. (2007). Manajemen Perbankan. In D. N. Ramadhany (Ed.), 1(1st ed.). Unhalu Press.
- Xu, J., & Liu, F. (2021b). Nexus Between *Intellectual capital* and Financial Performance: An Investigation of Chinese Manufacturing Industry. *Journal of Business Economics and Management*, 22(1), 217–235. <https://doi.org/10.3846/jbem.2020.13888>
- Yulandari, L. F., & Gunawan, H. (2019). Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 36–50.